

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kerangka Teoritis

1. Pengertian Belajar

Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Menurut J. Bruner dalam Slameto (2010:11) “Belajar tidak untuk mengubah tingkah laku seseorang tetapi untuk mengubah kurikulum sekolah menjadi sedemikian rupa sehingga siswa dapat belajar lebih banyak dan mudah.

Menurut Esa Nur Wahyuni (2015: 13) “Belajar Merupakan Proses manusia untuk mencapai berbagai macam kompetensi, keterampilan dan sikap. Sedangkan menurut Ihsana El Khuloqo (2017:1) menyatakan bahwa “Belajar merupakan akibat adanya intraksi antara stimulus dan respons. Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika dia dapat menunjukkan perubahan perilakunya”.

Menurut Gredler dalam H. Baharuddin (2015:17) “Belajar adalah multisegi yang biasanya dianggap sesuatu yang biasa saja oleh individu sampai mereka mengalami kesulitan saat menghadapi tugas yang kompleks. R. Gagne (2009:11) dalam Oemar Hamalik menyatakan bahwa “Belajar ialah suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan dan tingkah laku.

Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan serangkaian kegiatan dari pengalaman untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku individu melalui interaksinya dengan lingkungan.

2. Pengertian Mengajar

Mengajar adalah penyerahan kebudayaan berupa pengalaman-pengalaman dan kecakapan kepada anak didik atau usaha mewariskan kebudayaan masyarakat pada generasi berikut sebagai generasi penerus.

Menurut Dequeliy dan Gazali dalam Slameto (2010:30) “Mengajar adalah menanamkan pengetahuan pada seseorang dengan cara paling singkat dan tepat.

Sedangkan menurut Asep Jihad dan Abdul Haris (2013:10) menyatakan bahwa “Mengajar merupakan suatu usaha atau kegiatan yang dilakukan guru dalam mempersiapkan lingkungan pembelajaran yang meliputi lingkungan alam dan sosial untuk mendukung terjadinya proses belajar akibat interaksi siswa dengan lingkungan”.

Menurut Sumiati (2016:3) berpendapat bahwa “Mengajar diartikan sebagai suatu proses penyampaian pengetahuan atau keterampilan yang berkaitan dengan mata pelajaran tertentu kepada siswa, sebagaimana yang dituntut dalam penguasaan mata pelajaran tersebut.

Menurut Trianto(2010:17)“Mengajar pada hakikatnya tidak lebih dari sekedar menolong para siswa untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap, serta ide dan apresiasi yang menjurus kepada perubahan tingkah laku dan pertumbuhan siswa”. Sedangkan Menurut Jumanta Hamdayama (2016:48) berpendapat bahwa, “Mengajar merupakan proses menyampaikan suatu informasi atau pengetahuan kepada anak didiknya”.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa mengajar adalah suatu pengalaman, kebudayaan yang diwariskan dari generasi ke generasi yang membimbing atau menolong, mengorganisir lingkungan belajar dan membuat keputusan.

3. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah penyederhanaan dari kata belajar dan mengajar atau kegiatan belajar mengajar.

Menurut Oemar Hamalik (2012:57)“Pembelajaran adalah suatu kombinasi, yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, dan perlengkapan yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran”.

Menurut H. Asis Saefuddin dan Ika Berdiati (2015:8) ”Pembelajaran merupakan proses penambahan pengetahuan dan wawasan melalui rangkaian aktifitas yang di lakukan secara sadar oleh seseorang dan mengakibatkan perubahan dalam dirinya”.

Menurut Warsita (2008:5) “Pembelajaran adalah suatu usaha untuk membuat peserta didik belajar atau suatu kegiatan untuk membelajarkan peserta didik. Sedangkan menurut Ahmad Susanto (2013:19) “Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan, kemahiran, dan tabiat, serta pembentukan sikap dan keyakinan peserta didik”.

Menurut Miftahul Huda (2017:2) “Pembelajaran dapat dikatakan sebagai hasil memori, kognisi dan metakognisi yang berpengaruh terhadap pemahaman”.

Dengan demikian dapat diartikan bahwa pembelajaran adalah penyerderhanaan dari setiap kegiatan yang dirancang guru untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan atau nilai yang baru dalam suatu proses yang sistematis melalui tahap rancangan, pelaksanaan dan evaluasi dalam konteks kegiatan belajar mengajar.

4. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2013:250) “Hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi. Dari sisi siswa dan sisi guru. Hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat pra- belajar sedangkan dilihat dari sisi guru hasil belajar merupakan saat terselesaikannya bahan pelajaran”.

Menurut Agus Suprijono (2010:5) “Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan”. Sedangkan menurut Jihad dan Abdul Haris (2013:14) “Hasil belajar merupakan pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap dari ranah kognitif, afektif dan psikomotorik dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu”.

Menurut Hamalik dalam Ekawarna (2011:41) “Hasil Belajar adalah perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan dan mengusahakan perubahan perilaku dalam domain-domain tersebut sehingga hasil belajar merupakan perubahan perilaku dalam domain kognitif, afektif, dan psikomotorik.

5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Dalam proses belajar mengajar, orang tua, guru dan perangkat lainnya sebenarnya berupaya mendukung keberhasilan kegiatan belajar siswa di sekolah. Betapa tingginya nilai suatu keberhasilan dalam belajar, hingga seorang guru berusaha sekuat tenaga dan pikirannya untuk mempersiapkan program pengajaran dengan baik dan sistematis, begitu pula dengan perangkat lain seperti, kurikulum, silabus, media pembelajaran, hingga kelengkapan sekolah juga berupaya meningkatkan daya serap siswa dalam belajar di kelas, namun terkadang perubahan yang di harapkan tidak sesuai dengan realita yang terjadi.

Belajar merupakan proses perubahan berdasarkan pengalaman. Belajar juga dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang berpengaruh terhadap hasil belajar yang dikemukakan oleh Slameto (2013:55) :

a. Faktor Internal

Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, yaitu faktor jasmaniah, faktor psikologis, dan faktor kelelahan.

1) Faktor Jasmaniah

a) Faktor Kesehatan

b) Cacat Tubuh

2) Faktor Psikologis

Ada tujuh Faktor yang tergolong dalam faktor psikologis yang mempengaruhi belajar. Faktor-faktor tersebut adalah : intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kelelahan.

3) Faktor Kelelahan

Kelelahan pada seorang dibedakan menjadi dua macam, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani (bersifat psikis). Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan timbul kecendrungan untuk membaringkan tubuh. Kelelahan rohani dapat

dilihat dengan adanya kelesuandan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang. Dari uraian siswa dapat belajar dengan baik haruslah menghindari jangan sampai terjadi kelelahan dalam belajarnya, sehingga perlu diusahakan kondisi yang bebas dari kelelahan.

b. Faktor Eksternal

Faktor ekstern adalah faktor yang ada diluar individu, yaitu faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.

1) Faktor Keluarga

Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi.

2) Faktor Sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup model mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah.

3) Faktor Masyarakat.

Masyarakat merupakan faktor ekstern yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh itu terjadi karena keberadaan siswa dalam masyarakat.

Dari pendapat para ahli di atas dapat dinyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi belajar adalah kemampuan akhir yang dimiliki siswa dari proses belajar berupa kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik dan dipengaruhi oleh faktor dalam diri siswa dan faktor dari luar diri siswa (masyarakat).

6. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar.

Menurut Asis Saefuddin (2015:48) menyatakan “Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran”.

Menurut Soekamto dalam Trianto (2011:22) menyatakan “Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar”. Sedangkan menurut Istarani dan Intan Pulungan (2017:271) “Model Pembelajaran ialah suatu rencana atau pola yang dapat kita gunakan untuk merancang tatap muka di kelas atau pembelajaran tambahan di luar kelas dan untuk menyusun materi pembelajaran, jadi model pembelajaran adalah seluruh penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung dan tidak langsung dalam proses belajar mengajar”.

Dengan demikian dapat diartikan bahwa model pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan, dapat merangsang pikiran, perasaan dan kemauan peserta didik sehingga dapat mendorong terciptanya proses belajar pada diri peserta didik.

7. Model Pembelajaran *Example Non Example*

Imas Kurmiasih (2016:31) menyatakan bahwa *Example Non Example* adalah model pembelajaran sebuah langkah untuk mensiasati agar siswa dapat mengidentifikasi sebuah konsep. Adapun strategi yang bisa digunakan bertujuan untuk mempersiapkan siswa secara cepat dengan menggunakan 2 hal yang terdiri dari *example* (contoh akan suatu materi yang sedang dibahas) dan *non – example* (contoh dari suatu materi yang tidak sedang dibahas) dan meminta siswa untuk mengkalsifikasikan keduanya sesuai dengan konsep yang ada.

Istarani (2017:9) menyatakan bahwa *Example Non Example* yaitu rangkaian penyampaian materi ajar kepada siswa dengan menunjukkan gambar – gambar yang relevan yang telah dipersiapkan dan diberikan kesempatan kepada siswa untuk menganalisisnya bersama teman dalam kelompok yang kemudian dimintai hasil diskusi yang dilakukannya.

Berdasarkan menurut para ahli dapat disimpulkan bahwa pengertian model pembelajaran *Example Non Example* adalah model pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung dan model pembelajaran ini menggunakan media gambar serta menggunakan contoh-contoh yang konkrit.

8. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Example Non Example*

Menurut Imas Kurniasih (2016:33) Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Example Non Example* sebagai berikut :

1. Kelebihan

- a) Siswa memiliki pemahaman dari sebuah defenisi dan selanjutnya digunakan untuk memperluas pemahaman konsepnya dengan lebih mendalam dan lebih lengkap.
- b) Model ini mengantarkan siswa agar terlibat dalam sebuah penemuan dan mendorong mereka untuk membangun konsep secara progresif melalui pengalaman dari gambar – gambar yang ada.
- c) Ketika model ini diberikan, maka siswa akan mendapatkan dua konsep sekaligus, karena ada dua gambar yang diberikan, dimana salah satu gambar sesuai dengan materi yang dibahas dan gambar lainnya tidak.
- d) Model ini akan membuat siswa lebih kritis dalam menganalisa gambar.
- e) Siswa mendapatkan pengetahuan yang aplikatif dari materi berupa contoh gambar.
- f) Dan yang lebih penting dari semua itu, siswa diberikan kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya secara pribadi.

2. Kekurangan

- a) Kekurangan model pembelajaran ini adalah keterbatasan gambar untuk semua materi pembelajaran. Karena tidak semua materi dapat disajikan dalam bentuk gambar.
- b) Model ini tentu saja akan menghabiskan waktu yang akan lama, apalagi jika antusias siswa yang besar terhadap materi tersebut.
- c) Sulit menemukan gambar yang sesuai dengan daya nalar atau kompetensi siswa yang telah dimilikinya.

- d) Baik guru maupun siswa kurang terbiasa dalam menggunakan gambar sebagai bahan utamanya dalam membahas suatu materi pembelajaran.

9. Langkah-langkah Melaksanakan Model Pembelajaran *Example Non Example*

Menurut Istarani (2017:59) langkah -langkah pelaksanaan model pembelajaran *Example Non Example* sebagai berikut :

1. Guru dapat menyiapkan gambar – gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran.
2. Guru menempelkan gambar dipapan atau ditayangkan melalui OHP.
3. Guru memberi petunjuk dan memberi kesempatan pada peserta didik untuk memperhatikan / menganalisis gambar.
4. Melalui diskusi 2 – 3 orang peserta didik, hasil diskusi dari analisis gambar tersebut dicatat pada kertas.
5. Tiap kelompok diberi kesempatan membacakan hasil diskusinya.
6. Mulai dari komentar / hasil diskusi peserta didik, guru mulai menjelaskan materi sesuai tujuan yang ingin dicapai.
7. Kesimpulan.

10. Pengertian Ilmu Pengetahuan Alam

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan bagian dari Ilmu Pengetahuan atau Sains yang semula berasal dari bahasa Inggris ‘*scientia*’. Kata ‘*science*’ sendiri berasal dari kata Bahasa Latin ‘*scientia*’ yang berarti saya tahu. ‘*science*’ terdiri dari *social sciences* (Ilmu Pengetahuan sosial) dan *natural science* (Ilmu Pengetahuan Alam). Namun, dalam perkembangannya *science* sering diterjemahkan sebagai sains yang berarti Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) saja, walaupun pengertian ini kurang pas dan bertentangan dengan etimologi. Untuk itu, dalam hal ini kita tetap menggunakan istilah IPA untuk menunjuk pada pengertian sains yang kaprah yang berarti *natural science*.

Untuk mendefinisikan IPA tidaklah mudah, karena sering kali kurang dapat menggambarkan secara lengkap pengertian sains sendiri. Untuk itu, di bawah ini akan diuraikan beberapa definisi IPA menurut Para Ahli.

Winaputra (2016:3) dalam H. Usman Samatowa “IPA merupakan ilmu yang berhubungan dengan gejala alam dan benda-benda yang sistematis yang tersusun secara teratur, beralaku umum yang berupa kumpulan dari hasil observasi dan eksperimen atau sistematis artinya pengetahuan itu tersusun dalam

suatu sistem , tidak berdiri sendiri, satu dengan lainnya berkaitan, saling menjelaskan sehingga seluruhnya merupakan suatu kesatuan yang utuh.

Asiwi Widi Wisudawati (2015:22) “IPA merupakan rumpun ilmu, memiliki karakteristik khusus yaitu mempelajari fenomena alam yang aktual (*fakctual*), baik berupa kenyataan (*reality*) atau kejadian (*events*) dan hubungan sebab – sebab akibatnya. Lebih lanjut Subiyanto (2015:23) dalam Eka Sulistyowati “IPA adalah suatu cabang yang menyangkut fakta – fakta yang tersusun secara sistematis dan menunjukkan berlakunya hukum – hukum umum”.

Dari penjelasan di atas dapat kita artikan bahwa IPA adalah suatu kumpulan teori yang sistematis, penerapannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam, lahir dan berkembang melalui metode ilmiah seperti observasi dan eksperimen serta menuntut sikap ilmiah seperti rasa ingin tahu, terbuka, jujur, dan sebagainya.

11. Materi Pembelajaran Sumber Daya Alam

A. Sumber Daya Alam

Segala sesuatu yang berasal dari alam yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan manusia disebut sumber daya alam. Sumber daya alam dapat dikelompokkan menjadi sumber daya alam yang dapat diperbaharui dan sumber daya alam tidak dapat diperbarui.

1. Sumber Daya Alam yang Dapat Diperbarui

a) Air

Air merupakan kebutuhan utama seluruh makhluk hidup. Kegunaan air yang utama bagi manusia antara lain untuk minum, mandi dan mencuci. Air juga digunakan untuk irigasi, pembangkit listrik (PLTA), sarana transportasi, dan sarana wisata.

b) Tanah

Tanah merupakan lapisan kulit bumi bagian atas yang terbentuk dari pelapukan batuan dan bahan organik yang hancur oleh proses alamiah. Tanah banyak dimanfaatkan untuk menanam sumber daya alam pertanian dan perkebunan.

c) Udara

Bumi dilapisi oleh lapisan udara yang disebut atmosfer. Atmosfer melindungi kehidupan di bumi dengan menyerap sinar ultraviolet dari matahari. Dalam udara terdapat oksigen yang sangat penting untuk pernapasan manusia, hewan, dan tumbuhan. Tidak hanya itu, udara juga merupakan sarana transportasi dan media pemancaran gelombang radio dan televisi.

d) Tumbuhan

Sumber daya tumbuhan sangat penting bagi manusia maupun hewan. Manusia dan hewan tidak mungkin hidup tanpa tumbuhan. Beraneka jenis tumbuhan ada yang tumbuh secara alami dan ada juga yang disengaja diupayakan oleh manusia. Menurut asalnya, tumbuhan yang banyak dimanfaatkan oleh manusia adalah tumbuhan hasil hutan serta hasil pertanian dan perkebunan.

1) Tumbuhan Hasil Hutan

Hutan merupakan sebuah areal tanah yang luas yang ditumbuhi tumbuh-tumbuhan secara alami. Tumbuhan yang ada di hutan sangat beraneka ragam, ada pepohonan yang tinggi ada juga semak belukar. Sumber daya hutan banyak menghasilkan berbagai jenis kayu seperti rotan, pinus, jati, damar, mahoni, dan cendana. Selain itu, tersedia juga aneka jenis bunga dan tumbuhan lain yang secara langsung maupun tidak langsung bermanfaat bagi manusia dan hewan. Selain penghasil tumbuhan, hutan juga memiliki banyak manfaat.



Gambar 2.1 : Hutan Ditumbuhi Beraneka Ragam Tumbuhan

2) Tumbuhan Hasil Pertanian dan Perkebunan

Selain hasil hutan, tumbuhan ada yang sengaja diupayakan oleh manusia di lahan pertanian dan perkebunan. Indonesia memiliki tanah yang subur oleh karena itu sangat cocok untuk lahan pertanian dan perkebunan. Hasil-hasil pertanian, antara lain padi, palawija, rempah-rempah, sayur-sayuran, dan buah-buahan. Hasil perkebunan meliputi kapas, karet, kelapa sawit, teh, kopi, cokelat, dan tebu. Hasil pertanian dan perkebunan tersebut sangat penting bagi kehidupan kita.



Gambar 2.2 Pertanian Dan Perkebunan Kelapa Sawit

a. Hewan

Beraneka jenis hewan terdapat di bumi. Hewan-hewan tersebut ada berupa mamalia, burung, ikan, dan serangga. Berdasarkan tempat hidupnya hewan dikelompokkan menjadi hewan darat, hewan air, dan hewan amfibi. Hewan yang hidup di darat bermacam-macam, misalnya semut, ayam, kuda, dan harimau. Demikian juga hewan yang hidup di air pun sangat bermacam-macam. Ada hewan yang hidup di air tawar seperti di kolam, sungai, danau. Hewan-hewan air tawar misalnya, ikan gurame, mujair, mas, dan beberapa jenis udang. Ada hewan yang hidup di air laut. Hewan-hewan yang ada di laut lebih beraneka ragam lagi. Beberapa jenis ikan kecil, ikan sedang, dan ikan besar dapat dijumpai di laut. Selain ikan di laut banyak pula hewan-hewan seperti udang, ubur-ubur, cumi-cumi, kuda laut, dan bintang laut.



Gambar 2.3 : Sumber Daya Ikan Di Laut

Berdasarkan cara hidupnya, hewan juga dikelompokkan menjadi hewan liar dan hewan peliharaan.

1) Hewan Liar

Hewan liar adalah hewan yang hidup di alam bebas. Hewan liar bergantung pada makanan yang disediakan oleh alam. Contoh hewan liar adalah hewan yang hidup di hutan seperti gajah, harimau, banteng, anoa, orang utan, dan berbagai jenis burung. Saat ini populasi beberapa jenis hewan tersebut ada yang dilindungi agar tidak punah. Tempat atau kawasan khusus untuk melindungi hewan-hewan langka dinamakan suaka margasatwa.



Gambar 2.4 : Hewan Liar

2) Hewan Peliharaan

Hewan peliharaan adalah hewan yang dipelihara manusia. Hewan dipelihara untuk diambil manfaatnya atau sekedar untuk hobi dan kesenangan. Hewan yang dipelihara untuk diambil manfaatnya adalah hewan ternak. Macam-macam hewan yaitu sapi, kerbau, kuda, kambing, kelinci, dan unggas. Hewan tersebut dipelihara untuk diambil daging, telur, kulit, susu, atau tenaganya. Beberapa jenis ikan tawar juga dibudidayakan di kolam atau dalam keramba di sungai dan danau. Daging, telur, dan ikan merupakan sumber makanan bergizi tinggi.



Gambar 2.5 : Hewan Peliharaan

2. Sumber Daya Alam yang Tidak Dapat Diperbarui

Sumber daya alam yang tidak dapat diperbarui adalah sumber daya alam yang apabila digunakan terus-menerus akan habis. Sumber daya alam yang tidak dapat diperbarui meliputi barang tambang.

Barang tambang merupakan sumber daya alam yang diperoleh dengan cara ditambang atau digali. Hal itu karena pada umumnya barang tambang tertimbun di dalam tanah. Barang tambang dikelompokkan menjadi barang tambang mineral dan barang tambang bukan mineral.

a. Barang Tambang Mineral

Barang tambang mineral bukan berasal dari makhluk hidup, biasanya berupa batuan. Mineral ada yang mengandung logam dan ada yang tidak mengandung logam. Batuan mineral yang mengandung logam biasa disebut juga dengan bijih. Contohnya adalah bijih emas, bijih besi, bauksit, dan bijih

tembaga. Bijih logam kemudian diolah menjadi logam-logam penting seperti emas, besi, aluminium, dan tembaga. Semua logam tersebut banyak digunakan dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 2.6 : Barang Tambang Mineral

b. Barang Tambang Bukan Mineral

Barang tambang bukan mineral atau yang berasal dari makhluk hidup adalah bahan bakar fosil. Contohnya minyak bumi dan batu bara. Bahan bakar fosil terbentuk dari sisa-sisa makhluk hidup yang tertimbun selama jutaan tahun yang lalu.



Gambar 2.7 : Barang Tambang Bukan Mineral

B. Pengambilan Bahan Alam Tanpa Upaya Pelestarian

Pengambilan bahan alam semestinya dilakukan dengan mengikuti peraturan-pengaturan yang telah ditetapkan. Aturan tersebut di antaranya adalah dalam pengambilan dan pemanfaatan sumber daya alam harus menggunakan teknologi yang sesuai dan pengelolaan yang tepat. Hal itu dimaksudkan agar mutu dan kelestarian sumber daya alam dan lingkungan hidup dapat dipertahankan. Dengan demikian, sumber daya alam dapat dimanfaatkan hingga masa mendatang. Akan tetapi pada kenyataannya, beberapa orang/kelompok melakukan pengambilan sumber daya alam dengan cara apa saja, bahkan seenaknya. Mereka tidak mempedulikan dampak kerusakan yang ditimbulkannya. Beberapa cara pengambilan sumber daya alam dengan cara yang tidak bijaksana di antara lain sebagai berikut :

1. Penebangan Hutan secara Liar

Penebangan pohon-pohon di hutan secara liar memang relative lebih mudah. Dalam waktu yang cepat dapat diperoleh kayu yang banyak. Setelah pohon dalam satu areal dibabat habis, penebangan dilakukan di areal hutan lainnya. Akibatnya hutan menjadi gundul. Hutan gundul yang dibiarkan begitu

saja dapat mengakibatkan bencana lain, seperti banjir, erosi, tanah longsor, dan kurangnya persediaan air saat kemarau.



Gambar 2.8 : Penebangan Hutan

2. Penangkapan Ikan di Sungai dan Laut dengan Bom, Racun, Listrik, atau Pukat Harimau

Penangkapan ikan dengan bom, racun, listrik, dan pukat harimau juga lebih mudah. Dalam waktu yang cepat ikan yang diperoleh sangat banyak. Semua jenis ikan baik kecil maupun yang besar dapat mati dan tertangkap. Selain itu, hewan-hewan laut lainnya yang terkena bom atau racun juga akan mati. Akibatnya, semua ikan dan hewan laut sekitar itu akan habis. Dampak lainnya, air sungai atau laut akan tercemar jika menggunakan bom atau racun. Oleh karena itu, cara-cara pengambilan ikan seperti itu dilarang.



Gambar 2.9 : Penangkapan Ikan Dengan Bom Dapat Merusak Lingkungan

3. Pengerukan Barang Tambang

Bahan tambang diambil dengan cara digali atau ditambang. Penambangan dilakukan dengan cara mengeruk lapisan demi lapisan tanah yang menimbun bahan tambang tersebut. Bahan tambang yang letaknya jauh di bagian dalam tanah dilakukan dengan penggalian tanah yang lebih dalam. Kedalaman penggalian bisa mencapai ribuan meter. Bahan tambang ini biasanya berupa mineral logam. Penambangan minyak bumi dan gas dilakukan dengan pengeboran minyak hingga mencapai timbunan mineral. Penambangan yang dilakukan secara tidak terkendali akan merusak lapisan tanah yang subur.

(Dikutip dari : <https://www.scribd.com/doc/125868112/Rangkuman-Materi-Ipa-Kls-III-Sem-II>)

12. Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

a. Pengertian Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Menurut Suharsimi Arikunto (2014:3) menyatakan bahwa “Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara umum”.

Sedangkan menurut Ekawarna (2009:4) menyatakan bahwa “Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian tindakan (*astion research*) yang dilaksanakan oleh guru didalam kelas”. Lebih lanjut Istarani (2010:3) menyatakan bahwa “Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sehingga hasil belajar siswa meningkat”.

Dari beberapa defenisi di atas dapat dinyatakan Penelitian Tindakan Kelas adalah kajian dari sebuah situasi sosial dan pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, tindakan tersebut diberikan oleh guru dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.

b. Tujuan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Bagi siswa PTK bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar. Di samping itu guru yang melaksanakan PTK dapat menjadi model bagi para siswa dalam bersikap kritis terhadap hasil belajarnya. Di samping manfaat, PTK juga mempunyai tujuan.

“Pada intinya PTK bertujuan untuk memperbaiki berbagai persoalan nyata dan praktis dalam peningkatan mutu pembelajaran di kelas yang dialami langsung dalam interaksi antara guru dengan siswa yang sedang belajar. Secara lebih rinci, tujuan PTK antara lain sebagai berikut : (1) Meningkatkan mutu isi, masukan, proses, serta hasil pendidikan dan pembelajaran di sekolah. (2) Membantu guru dan tenaga kependidikan lainnya mengatasi masalah pembelajaran dan pendidikan di dalam dan di luar kelas. (3) Meningkatkan sikap profesional pendidik dan tenaga kependidikan. (4) Menumbuhkembangkan budaya akademik di lingkungan sekolah sehingga tercipta sikap proaktif di dalam melakukan perbaikan mutu pendidikan dan pembelajaran secara berkelanjutan.” (Suharsimi Arikunto, 2006: 61)

Bagi sekolah, PTK membantu sekolah untuk berkembang karena adanya peningkatan atau kemajuan pada diri guru dan pendidikan di sekolah tersebut.

c. Kelebihan dan Kekurangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

1. Kelebihan PTK

Menurut Shumsky (2015:93) kelebihan PTK adalah:

- a) Tumbuhnya rasa memiliki melalui kerja sama dalam PTK .
- b) Tumbuhnya kreativitas dan pemikiran kritis lewat interaksi terbuka yang bersifat reflektif dalam PTK.
- c) Ada tindakan saling merangsang untuk berubah.
- d) Meningkatnya kesepakatan lewat kerja sama demokratis dan dialogis dalam PTK.

2. Kekurangan PTK

Menurut Shumsky (2015:93) kelemahan PTK adalah

- a) Kurangnya pengetahuan dan keterampilan dalam teknik dasar penelitian pada peneliti sendiri karena terlalu banyak berurusan dengan hal-hal praktis.

- b) Rendahnya efisiensi waktu karena peneliti harus punya komitmen untuk terlibat dalam prosesnya sementara peneliti masih harus melakukan tugas rutin.
- c) Konsepsi proses kelompok yang menuntut pemimpin kelompok yang demokratis dengan kepekaan tinggi terhadap kebutuhan dan keinginan anggota-anggota kelompoknya dalam situasi tertentu.

d. Manfaat Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Wina Sanjaya (2012:34-36) menyatakan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) memiliki manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat untuk guru

PTK memiliki manfaat yang sangat besar untuk guru diantaranya:

- a) PTK dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang menjadi tanggung jawabnya. Hal ini disebabkan PTK diarahkan untuk meningkatkan kinerja guru, melalui proses pemecahan masalah yang dihadapi ketika guru melakukan proses belajar mengajar.
- b) Melalui perbaikan dan peningkatan kinerja, maka akan tumbuh kepuasan dan rasa percaya diri yang dapat dijadikan sebagai modal untuk secara terus menerus meningkatkan kemampuan dan kinerjanya.
- c) Keberhasilan PTK dapat berpengaruh terhadap guru lain. Mereka dapat mencoba hasil penelitian tindakan atau lebih dari itu mereka dapat mencoba ide – ide baru seperti yang telah dilakukan oleh guru pelaksana PTK.
- d) PTK juga dapat mendorong guru untuk memiliki sikap profesional. Ia akan dapat mendeteksi kelemahan dalam mengajar, menemukan berbagai permasalahan yang dapat mengganggu kualitas proses pembelajaran, serta berusaha untuk mencari alternatif pemecahannya. Guru profesional tidak akan merasa puas dengan hasil yang diperolehnya.
- e) Guru akan selalu mengikuti kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Melalui PTK guru akan tanggap terhadap perubahan baik

sosial maupun psikologi yang dapat memberikan alternatif baru yang lebih baik dalam pengolongan pembelajaran.

2. Manfaat PTK untuk siswa

PTK juga bermanfaat untuk siswa diantaranya :

- a) PTK dapat mengurangi bahkan menghilangkan rasa jenuh dalam mengikuti proses pembelajaran.
- b) PTK dapat berpengaruh positif terhadap pencapaian hasil belajar siswa.

3. Manfaat untuk sekolah

- a) Membantu sekolah yang bertanggung jawab dalam penyelenggaraan pendidikan untuk mendidik siswanya.
- b) Terbuka kesempatan bagi sekolah yang bersangkutan untuk maju dan berkembang.

13. Pelaksanaan PTK

Untuk mengetahui pelaksanaan PTK ini digunakan alat lembar penilaian lembar observasi ini berisi tentang bagaimana pengelolaan pembelajaran yang diobservasikan oleh observer. Pembelajaran itu dapat dikatakan berjalan dengan baik jika pelaksanaan pembelajaran tersebut sekurang-kurangnya berjalan dengan efektif, hal ini dapat dilihat dari hubungan tibal balik yang terjadi antara guru dan siswa pada proses pembelajaran. Kriteria penilaian dalam pelaksanaan pembelajaran aktifitas guru menurut Piet A. Suhertian (2010:60) sebagai berikut:

Kriteria Penilaian	Keterangan
A = 81-100%	Baik Sekali
B = 61-80%	Baik
C = 41-60%	Cukup
D = 21-40%	Kurang
E = 21-0%	Sangat Kurang

Asep Jihad dan Abdul Haris (2013:131) kriteria penilaian dalam pelaksanaan pembelajaran adalah sebagai berikut:

Kriteria Penilaian	Keterangan
1. Nilai 10-29	Sangat Kurang
2. Nilai 30-49	Kurang
3. Nilai 50-69	Cukup
4. Nilai 70-89	Baik
5. Nilai 90-100	Sangat Baik

B. Kerangka Berpikir

Belajar adalah perubahan tingkah laku dalam diri seseorang yang diperoleh dari hasil pengalamannya melalui interaksi dengan lingkungan dengan hasil perubahan ke arah positif baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Seseorang telah melakukan kegiatan belajar ketika telah ada perubahan tingkah laku pada seseorang tersebut. Masing-masing perubahan yang terjadi pada seseorang terhadap suatu keadaan yang lebih baik merupakan keberhasilan belajar yang diperoleh, karena dimana hasil belajar akan mencerminkan bagaimana perubahan itu terjadi pada diri seseorang. Sedangkan mengajar merupakan suatu upaya untuk menyampaikan pengetahuan dengan tuntutan hasil yang berupa perubahan sikap dan nilai pada siswa yang belajar.

Hasil Belajar adalah suatu akibat dari proses belajar dengan menggunakan alat pengukuran, yaitu berupa tes yang disusun secara terencana, baik tes tertulis, tes lisan maupun tes perbuatan. Dalam proses belajar mengajar terjadi interaksi antara guru dengan siswa melalui kegiatan belajar mengajar dalam rangka mencapai hasil belajar yang maksimal. Keberhasilan suatu proses belajar mengajar ditentukan dan dipengaruhi oleh banyak faktor penting, baik faktor *intern* maupun *ekstern*. Penggunaan model pembelajaran yang tepat dan efektif merupakan salah satu faktor *ekstern* yang perlu diperhatikan dalam meningkatkan keefektifan kegiatan belajar mengajar dan juga hasil belajar siswa.

Model pembelajaran *Example Non Example* merupakan model pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Model pembelajaran ini berorientasi pada penciptaan kondisi dan suasana belajar aktif dari siswa karena terdapat unsur mengamati dan berdiskusi, dapat juga membuat siswa untuk lebih berani dalam proses belajar mengajar dan memahami dengan cepat materi yang diberikan.

Berdasarkan uraian di atas dengan menggunakan Model Pembelajaran *Example Non Example* diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas III SD Negeri 044825 Tahun Pelajaran 2018/2019.

C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian teoritis dan kerangka berfikir di atas, hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Example Non Example* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran IPAPokok Bahasan sumber daya alam di kelas III SD Negeri 040460 Berastagi Tahun Pelajaran 2018/2019.

D. Defenisi Operasional

1. Belajar IPA adalah suatu proses perubahan tingkah laku, dengan hasil pengalamannya sendiri dalam intraksi dengan lingkungannya. Perubahan tingkah laku pada diri sendiri baik dalam perubahan sikap, pengetahuan, keterampilan, maupunperubahan dalam bentuk lainnya.
2. Mengajar merupakan suatu cara menyampaikan pengetahuan yang terencana oleh pengajar kepada peserta didik.
3. Pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan oleh guru dan peserta didik untuk mencapai keberhasilan dalam pendidikan.
4. Model pembelajaran adalah sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam proses belajar mengajar.
5. Hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh seseorang dalam belajar yang dilihat dari aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan).
6. IPA merupakan ilmu yang berhubungan dengan gejala alam dan kebendaan yang sistematis yang tersusun secara teratur, beralaku umum yang berupa kumpulan dari hasil observasi dan eksperimen atau sistematis artinya pengetahuan itu tersusun dalam suatu sistem , tidak berdiri sendiri, satu dengan lainnya berkaitan, saling menjelaskan sehingga seluruhnya merupakan suatu kesatuan yang utuh

7. PTK merupakan kegiatan yang sengaja dimunculkan, dan terjadi di sebuah kelas, secara bersama tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa.
8. Tujuan Pelaksanaan PTK adalah dalam rangka memperbaiki cara-cara mengajar melalui penerapan metode baru atau tindakan baru yang ditemukan dan diyakini, karena metode baru itu telah teruji dan efektif meningkatkan hasil pembelajaran yang diharapkan.
9. Seorang siswa dikatakan tuntas belajarnya jika siswa tersebut telah mencapai nilai KKM sekolah yaitu 70.
10. Suatu kelas dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan klasikal) jika dalam kelas $\geq 85\%$ siswa yang tuntas belajar.

